

Strategi Implementasi Program Unggulan Tahfidz al-Qur'an di Lingkungan Pesantren (Studi Kasus MAN 2 Pasuruan)

Prifke Felisita F.A¹ Achmat Mubarak² Achmad Yusuf¹

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

Email: azizaprifke10@gmail.com. mubarak@yudharta.ac.id. achysf@yudharta.ac.id

Abstract

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan is one of the institutions that synergizes with Islamic boarding schools, namely Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School where students are required to live in Islamic boarding schools. MAN 2 Pasuruan has several excellent programs, one of which is the tahfidz al-Qur'an flagship program. This program was founded in 2019. The purpose of this research is to find out about (1) the strategy for implementing the tahfidz al-Qur'an flagship program at MAN 2 Pasuruan, (2) what is the role of Islamic boarding schools in implementing the tahfidz al-Qur'an flagship program, (3) What are the supporting and inhibiting factors in implementing the superior program of tahfidz al-Qur'an.

The method used in this study is to use a qualitative approach. The data and data sources obtained consist of primary data and secondary data. Data collection techniques come from (1) Observation, (2) Interview, (3) documentation. Data analysis using an interactive model includes (a) data collection, (b) data condensation, (c) data presentation and (d) conclusion/verification.

From the results of the research that has been done, it can be concluded that (1) the strategy for implementing the tahfidz al-Qur'an superior program at MAN 2 Pasuruan uses a method of grouping types of activities, time allocation, rote calculations, methods and evaluation. (2) The role of Islamic boarding schools in implementing the tahfidz al-Qur'an program is by providing depositor ustadz/ustadzah and providing separate dormitories for memorizers of the al-Qur'an. (3) Factors supporting the implementation of the tahfidz al-Qur'an program, namely the MAN 2 Pasuruan Institute standing in the Islamic Boarding School Environment, the ease of obtaining murobbiyah for depositing student memorization, the existence of mutaba'ah books as a form of student memorization control books. The inhibiting factor is the lack of time to memorize for students of MAN 2 Pasuruan.

Keywords: Strategy Implementation, Main Program, Tahfidzul Qur'an.

Abstrak

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan adalah salah satu Lembaga yang bersinergi dengan Pondok Pesantren, yaitu Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang mana peserta didiknya diwajibkan untuk bermukim di Pesantren. MAN 2 Pasuruan memiliki beberapa program unggulan, salah satunya yaitu Program unggulan tahfidz

al-Qur'an. Program ini berdiri sejak tahun 2019. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang (1) Strategi implementasi Program unggulan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan, (2) Bagaimana peran serta Pesantren dalam pelaksanaan program unggulan tahfidz al-Qur'an, (3) Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program unggulan tahfidz al-Qur'an.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Data dan sumber data yang didapat terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berasal dari (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif meliputi (a) Pengumpulan data, (b) Kondensasi data, (c) penyajian data dan (d) Penarikan kesimpulan/Verifikasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) strategi implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan menggunakan cara pengelompokan jenis kegiatan, alokasi waktu, kalkulasi hafalan, metode dan evaluasi. (2) Peran serta Pesantren dalam penerapan program tahfidz al-Qur'an yaitu dengan menyediakan *ustadz/ustadzah* penyeter dan menyediakan Asrama tersendiri bagi penghafal al-Qur'an. (3) Faktor pendukung terlaksananya program tahfidz al-Qur'an yaitu Lembaga MAN 2 Pasuruan berdiri di Lingkungan Pesantren, mudahnya mendapatkan *murobbiyah* untuk penyeteran hafalan siswa, adanya buku *mutaba'ah* sebagai bentuk buku kontrol hafalan siswa. Yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya waktu untuk menghafal bagi peserta didik MAN 2 Pasuruan

Kata Kunci: Strategi Implementasi, Program Unggulan, Tahfidz al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar, berbagai metode pembelajaran Dewasa ini kajian tahfidz al-Qur'an nampaknya sangat penting untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam Saat ini mempromosikan dan mengembangkan program di Indonesia tahfidz Al-Quran. Hal ini menunjukkan antusiasme umat Islam Orang Indonesia yang hafal Al-Qur'an dan membiarkan anak-anaknya menghafalnya. Kecenderungan ini juga merupakan tanda kemauan memajukan pendidikan Islam. Padahal sebenarnya menghafal Al-Qur'an itu bukan hal baru bagi umat Islam karena menghafal al-Qur'an sudah lama bekerja di pesantren.¹

Pondok Pesantren adalah sekolah Islam tradisional yang berperan sangat penting dalam dimensi sosial tentunya harus diseimbangkan dari waktu ke waktu. Jadi, pesantren bukan sekedar lembaga pendidikan, tetapi juga perlu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Untuk itu pesantren juga mengembangkan metode-metode dalam pembelajarannya guna meningkatkan kualitas penyaluran ilmu yang lebih berkualitas.² Pesantren juga menjadi landasan bagi penguasa elit dalam mengerahkan masanya yang mudah untuk diarahkan dengan kekuatan pengaruh seorang Kyai Sebagai pemegang penuh Pesantren.³

¹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *ta'allum* 04 (2016): 01.

² Mastuhu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren," n.d., 62.

³ M. Abdullah, "Dampak Politik Kebijakan Peraturan Pemerintah Terhadap Eksistensi Pesantren," *Al-Murabbi*, 2019.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan adalah satu-satunya Madrasah Negeri tingkat atas di Lingkungan Pesantren al-Yasini, yang mana didalamnya memiliki beberapa program unggulan, salah satunya yaitu program unggulan tahfidz al-Qur'an, yang mana al-Quran adalah kitab suci umat islam yang menjadi pedoman bagi pengikutnya.

Di era ini, banyak Lembaga yang mengutamakan program tahfidz al-Quran. Banyak orang tua yang mendaftarkan anak-anaknya ke Lembaga yang mengadakan program tahfidz berharap anak-anaknya menjadi *hafidz* dan *hafidzah*. Ada beberapa manfaat menghafal al-Qur'an yaitu sebagai kebahagiaan di dunia dan akhirat, memperbanyak ilmu, memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur serta fasih dalam berbicara.⁴

Menanamkan karakter religius sabar pada anak-anak di sekolah dan di lingkungannya merupakan tujuan dari program tahfidz al-Qur'an. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter religius sabar siswa MAN 2 Pasuruan, serta untuk mengetahui lebih jauh proses pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter religius sabar siswa MAN 2 Pasuruan, Dalam rangka menumbuhkembangkan karakter religius sabar siswa MAN 2 Pasuruan, perlu dikaji jawaban atas kendala yang menghambat pelaksanaan program tahfidzu al-Qur'an.

MAN 2 Pasuruan adalah lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pondok pesantren. Kebanyakan Lembaga yang sudah berlabel Negeri tidak mengangkat tinggi budaya keagamaanya, tetapi berbeda dengan MAN 2 Pasuruan ini yang masih tetap menjunjung tinggi budaya kearifan lokal khas kepesantrenan. Maka dari itu, MAN 2 Pasuruan memiliki banyak kegiatan unggulan, salah satunya yaitu program tahfidz al-Qur'an. Program ini menjadi ekstrakurikuler di Lembaga MAN 2 Pasuruan sejak tahun 2020. Faktor Pendukung: Bagi calon hafidz dan hafidzoh yang semangat menghafal Al-Qur'an dan berprestasi di bidang akademik, komite sekolah dan kepala sekolah memberikan wadah dan fasilitas.

Oleh karenanya MAN 2 Pasuruan memunculkan program yang masih terbilang baru dan menjadi program unggulan di Lembaga ini. Program ini sangat menguntungkan bagi siswa yang berminat mengikuti program tersebut, karena keseluruhan siswa dan siswi di MAN 2 Pasuruan adalah santri yang bermukim di Pondok Pesantren. Mereka bisa setoran di Asrama, karena santri yang mengikuti program tahfidz di Sekolah sudah pasti mengikuti program tahfidz di asramanya masing-masing.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu topik akan dibentuk menjadi generalisasi yang mungkin diterima oleh akal sehat. Informasi yang dikumpulkan dapat berupa teks, gambar, atau format lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan penjelasan secara mendalam tentang prosedur atau rangkaian peristiwa.⁵

⁴ Fenty Sulastii. "Efektifitas Program tahfidzul Qur'an dalam penngembangan karakter Qur'ani." 04 (2019), 16

⁵ lexy J moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (jakarta rineka cipta, 2013).

Penelitian kualitatif adalah riset deskriptif dalam gaya, dengan kecenderungan analisis induktif. Penelitian interpretatif dan penelitian fenomenologis adalah nama lain dari penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih menekankan pada definisi, makna, atau keadaan tertentu.

Penelitian ini dimaksud untuk dapat memahami strategi dan penerapan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan terkait dengan program unggulan *tahfidz al-Qur'an* di lingkungan Pesantren.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, dapat diperoleh bahwa Strategi Implementasi Program Unggulan *tahfidz al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan telah terealisasi program *tahfidz* dengan baik. Proses penyetoran dilaksanakan di Asrama *tahfidz*, bukan di Lingkungan Sekolah. Tetapi lembaga Sekolah tetap mengontrol hasil setoran siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan dengan bukti buku control siswa yang disebut dengan buku *mutaba'ah*, yang mana didalamnya tercantumkan ayat, nama surah, juz, halaman, hari/tanggal dan nama *ustadz/ustadzah* penyetornya.

Berikut beberapa hasil yang diperoleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan.

1. Strategi Implementasi Program Unggulan *tahfidzul Qur'an* di MAN 2 Pasuruan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Irham Zuhdi selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan, yang menyatakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan ini sengaja memunculkan program unggulan *tahfidzul qur'an* karena lembaga tersebut berdiri di lingkungan Pesantren. Bapak Irham Zuhdi tersebut memunculkan program tersebut juga karena dimasa sekarang ini penghafal *qur'an* menjadi trend. Yang mana banyak perguruan tinggi yang memberi kesempatan untuk para penghafal *al-Qur'an* untuk masuk ke Lembaga tersebut. Banyak juga aparat kepolisian dan TNI yang sekarang membuka peluang besar untuk para hafidz dan hafidzoh. Hal tersebut menjadi sebab utama diadakannya program unggulan ini.

Strategi yang pertama kali digunakan Lembaga MAN 2 Pasuruan yaitu bersinergi dengan Pesantren, dengan cara meningkatkan kerjasama dengan Pesantren mengenai program *tahfidzul qur'an*. Salah satunya yaitu tutor atau *muhafidznya* berasal dari Pesantren untuk memudahkan siswa-siswi yang bermukim di Pesantren dalam menyetorkan hafalannya agar dapat mencapai tujuan puncak, yaitu menjadi seorang *hafidz/hafidzoh*.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Stephie K Marrus yang mengungkapkan bahwa Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus

pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁶

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada lima strategi yang digunakan dalam implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan, diantaranya yaitu:

a. Pengelompokan jenis kegiatan

Pengelompokan jenis kegiatan ini dibagi menjadi 2, yaitu kegiatan utama dan kegiatan penunjang. Kegiatan utama terdiri dari kegiatan tilawah dan tahfiz yang mencakup beberapa jenis kegiatan, yaitu kegiatan rutin harian yang meliputi setoran hafalan (*ziyadah*), persiapan hafalan (*isti'dad*), dan tilawah mandiri.

Sedangkan kegiatan penunjang terdiri dari kegiatan rutin enam bulanan yaitu Haflah Khatmil Quran, kegiatan tahsin yang mencakup kegiatan *tahsin fardi* diberikan kepada santri di setiap halaqah masing-masing terutama santri yang memiliki kualitas tilawah/bacaan dibawah rata-rata, kegiatan *tahsin jama'i* (massal) diberlakukan untuk semua santri dari semua tingkat dalam rangka menjaga kualitas bacaan semua santri.

b. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan tahfidz al-Qur'an yaitu setoran hafalan (*ziyadah*) yang dilaksanakan dari Hari Senin sampai Jumat setelah shubuh, setelah wirid Al Ma'tsurat sampai minimal pukul 06.15 (1 x 75 menit) dan maksimal pukul 06.30 (1 x 90 menit). Kegiatan mengulang hafalan (*muraja'ah*) dilaksanakan dari Hari Senin- Kamis setelah Ashar sampai maksimal satu jam sebelum Maghrib (1 x 60 menit). Kegiatan persiapan (*isti'dad*) dilaksanakan 45 menit antara Maghrib dan Isya (1 x 45 menit).

c. Kalkulasi target hafalan

Setoran atau yang biasa disebut juga dengan *ziyadah* dalam istilah Arab, ada beberapa target tertentu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mencapai target sebanyak 3 juz dalam satu semester, santri harus memiliki setoran sekurang-kurangnya 10 baris (2 atau 3 halaman) setiap hari.
- 2) Jumlah hari efektif dalam semester diasumsikan kurang lebih sebanyak 90 hari.
- 3) Di penghujung semester akhir kelas 12, target minimal yang harus dicapai adalah hafal 15 juz dengan lancar.

d. Metode

⁶Muhammad Shobirin,..... Volume 1, Issue 2, November 2019,

Metode yang digunakan menghafal pada dasarnya diserahkan kepada kreatifitas dan kecenderungan masing-masing santri. Sebagai alternatif, bisa ditempuh beberapa cara yaitu cara *konvensional* atau membaca secara berulang-ulang ayat/beberapa ayat (*maqtha'*) yang akan disetorkan dan dengan cara menghafal melalui tulisan atau menghafal ayat/beberapa ayat yang akan disetorkan dengan cara menulis di kertas atau papan tulis, setelah dirasa ingat, tulisan dihapus dan ditulis ayat berikutnya dan seterusnya.

Metode yang digunakan pada program unggulan tahfidzul Qur'an di MAN 2 Pasuruan yaitu menghafal dengan menyimak bacaan orang lain: yaitu menghafal dengan perantara bacaan orang lain, baik langsung maupun tidak langsung (kaset murattal).

Hal yang sangat penting untuk diperhatikan; hendaknya santri belum berpindah pada ayat/*maqtha'* yang baru sebelum ayat/*maqtha'* yang lama diulang, begitu dan seterusnya.

e. Evaluasi dan jenis ujian

Bentuk program evaluasi dan ujian di Lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan yaitu berupa evaluasi pekanan yang dilaksanakan saat rapat evaluasi masing-masing unit tahfiz putra dan putri, evaluasi bulanan yang dilaksanakan saat rapat evaluasi gabungan unit tahfiz putra dan putri.

Adapun ujian yang diterapkan berbentuk ujian kenaikan Juz yang dilaksanakan oleh setiap menyelesaikan hafalan satu juz sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Materi ujian kenaikan juz adalah satu juz yang telah dihafalkan oleh santri dan telah disetorkan kepada *muhaffidz* pengampunya dan dicatatkan dalam buku *mutaba'ah yaumiyyah tahfidz*, ujian Semester Gasal yang dilaksanakan pada semester gasal. Materi Ujian Semester Gasal adalah satu juz terbaru pada kelas tersebut dan dibaca dari awal sampai akhir juz plus hafalan di kelas sebelumnya.

Ujian semester genap yaitu ujian yang dilaksanakan pada semester genap dan menjadi syarat kenaikan kelas. Materi Ujian Semester Genap adalah seluruh juz yang dihafal di kelas tersebut ditambah dengan hafalan di kelas sebelumnya. Untuk rincian juznya bisa dilihat dalam aturan akademik tahfidz.

2. Peran serta Pesantren dalam pelaksanaan program unggulan tahfidzul qur'an

Pengertian peran serta menurut para ahli adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status tertentu. Seseorang melakukan hak atau kewajiban itu sudah termasuk orang tersebut melakukan suatu peran.

Dalam menjalankan program unggulan tersebut, Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan bersinergi dengan Pondok Pesantren. Hal tersebut dilakukan agar siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz dapat lebih

fokus dan tidak melupakan hafalannya ketika di Asrama. Karena di Pondok Pesantren sudah menyediakan Asrama kusu untuk peserta didik yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa peran Pesantren dalam menjalankan program unggulan tahfidzul qur'an di MAN 2 Pasuruan, diantaranya adalah adanya *ustadz/ustadzah* dari pesantren yang berperan dalam proses penyeteroran hafalan, *ziyadah*, *lalaran*, *nderes* dan ujian kenaikan juz siswa siswi MAN 2 Pasuruan, tersedianya Asrama yang disediakan kusus untuk siswa siswi MAN 2 Pasuruan yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an dan dibentuknya Murobbi dan Murobbiyah khusus di asrama Tahfidz yang mendampingi siswa/ siswi tahfid selama 24 jam.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Efendi yang menyampaikan bahwa pengertian peran yaitu sesuatu yang melekat pada kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang ditugaskan, yang diperankan dan yang telah melekat pada dirinya.⁷

3. Faktor pendukung dan penghambat menjalankan program unggulan tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Pasuruan

Faktor pendukung dan penghambat merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang dapat mendukung, mempercepat atau justru menghalangi dan menghambat setiap berjalannya program yang direncanakan. Dalam hal ini, ada beberapa hal yang menjadi faktoe pendukung berjalannya program unggulan tahfidzul qur'an di MAN 2 Pasuruan ini, diantaranya yaitu:

- a. Asrama tahfidz yang sangat represetatif, kondusif & terlokalisir dengan didukung bimbingan para *murobbi/murobbiyah* sehingga mampu menjalankan program dengan terukur & terarah.
- b. Adanya reward & Punishmen bagi siswa/ siswi yang berprestasi dan yang melanggar aturan.

Bagi peserta didik yang mengikuti program unggulan tahfidzul qur'an di MAN 2 Pasuruan, maka disediakan Asrama tersendiri kusu penghafal al-Quran. Maka dari itu hal tersebut termasuk sesuatu yang mendukung program hafalan yang diadakan di MAN 2 Pasuruan, karena siswa siswi dapat lebih fokus menghafal ketika di Pesantren. Hal tersebut tidak lepas dari kontrol Guru yang bersangkutan dengan memberikan buku control yang mana didalamnya terdapat cantuman hari atau tanggal, *ustadz/ustadzah* penyeter dan halaman juz yang dihafalkan.

Dari beberapa faktor pendukung diatas, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan tentunya menjadi ganjalan tersendiri dalam menjalankan program tersebut. Salah satunya yaitu kurangnya waktu untuk *ziyadah* & *muroja'ah* karena

⁷ Umami Mardiah, pengaruh peran dan inovai terhadap kinerja karyawan di PTPN IV Unit kebun Marihat, Vo. 02, No. 2 tahun 2020

padatnya kegiatan. Maka dari itu di MAN 2 Pasuruan telah dimanajemakan waktu sesuai dengan yang telah diperhitungkan terkait dengan kegiatan Pesantren, hafalan al-Qur'an, Sekolah formal, *ziyadah* hafalan dan pengulangan hafalannya

D. PENUTUP

1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pertama, strategi yang digunakan dalam implementasi program unggulan tahfidzul quran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan yaitu: pengelompokan jenis kegiatan, pembagian alokasi waktu, kalkulasi target hafalan, metode dan evaluasi. Adanya strategi tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu menciptakan siswa-siswi yang pandai dalam ilmu pendidikan umum dan pandai dalam hal keagamaan, khususnya dalam menghafal kitab suci al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Stephie K Marrus yang berpendapat bahwa strategi adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan target tertentu yang telah direncanakan. Kedua, peran serta Pesantren dalam penerapan program unggulan tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan yaitu: Pesantren menyediakan Asrama yang dikhususkan untuk menghafal al-Qur'an, Pesantren menyiapkan mentor atau *ustadz/ustadzah* yang ditugaskan untuk menerima setoran siswa-siswi MAN 2 Pasuruan, Pesantren memberikan alokasi pembagian waktu untuk menghafal, *lalaran/nderes* dan kegiatan lain seperti kegiatan Sekolah formal dan kegiatan Pesantren lain. Ketiga, faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an antara lain: tersedianya Asrama tahfidz yang presentatif, adanya tutor *ustadz* dan *ustadzah* yang menyimpan setoran diwaktu yang telah dijadwalkan, adanya buku mutaba'ah sebagai pendukung dan pengontrolan dari Lembaga MAN, adanya beasiswa bagi siswa-siswi yang hafalannya sudah mencapai 5 juz. Hal motivasi bagi siswa/ siswi MAN 2 Pasuruan untuk lebih semangat menghafal al-Qur'an. Lembaga MAN 2 Pasuruan berdiri di Lingkungan Pesantren. Adapun yang menjadi faktor Penghambatnya yaitu kurangnya waktu untuk menghafal karena waktu di Pesantren sangat padat dengan berbagai kegiatan.

2. Saran

Sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa ada beberapa kekurangan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Strategi yang digunakan hendaknya menggunakan metode tertentu yang dianggap dapat mempercepat hafalan, bukan menggunakan metode sesuai dengan yang dipilih siswa-siswi sendiri.
- b. Ustadz/ustadzah penyeter dari Pesantren hendaknya bukan sekedar menyeteri hafalan di Pesantren atau di Asrama, tetapi juga di Sekolah pada waktu tertentu yang dibuat seperti jadwal ekstrakurikuler.

Waktu yang diberikan kepada siswa-siswi yang mengikuti program tahfidzul Qur'an hendaknya lebih diluangkan dari kegiatan Pesantren yang lain sebagai bentuk menambah waktu untuk menghafal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah Nurul, "Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *ta'allum* 04 (2016): 01.
- Mastuhu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren," n.d.
- Fenty Sulastii. "Efektifitas Program tahfidzul Qur'an dalam pengembangan karakter Qur'ani." 04 (2019)
- Abdullah Muhammad, "Dampak Politik Kebijakan Peraturan Pemerintah Terhadap Eksistensi Pesantren," *Al-Murabbi*, 2019.
- J moleong lexy, *metodologi penelitian kualitatif* (jakarta rineka cipta, 2013).
- Ummi Mardiah Muhamm, pengaruh peran dan inovai terhadap kinerja karyawan di PTPN IV Unit kebun Marihat, Vo. 02, No. 2 tahun 2020
- Shobirin Muhammad,..... Volume 1, Issue 2, November 2019